

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan pembangunan sangat tergantung dari sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia tidak hanya dilihat dari banyaknya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, tetapi juga memiliki kepribadian dan kekuatan spiritual yang baik. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat Undang-Undang Dasar 1945 tersebut di realisasikan oleh pemerintah dengan menerapkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian pendidikan tersebut terlihat bahwa pendidikan tidak hanya mengembangkan ranah kognitif peserta didik, namun seluruh potensi peserta didik sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan. Senada dengan hal ini,

untuk berfikir lebih dalam lagi, kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan (Susanto: 2013: 242-243).

Menurut Tarigan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu (Musaba dan Siddik, 2011:03).

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yang meliputi aspek-aspek seperti keterampilan mendengar (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills) dan keterampilan menulis (writing skills) (Tarigan, 2012). Sedangkan Mukh Doyin dan Wagiran (2012) mengemukakan bahwa keterampilan menyimak dan membaca berdasarkan fungsinya termasuk keterampilan berbahasa yang reseptif dan apresiatif yang berarti keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis. Menurut Hodgson dalam Tarigan (2012), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.

Menurut Rahim (2011:1) mengemukakan bahwa proses belajar yang paling efektif adalah melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat

meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang.

Hasil peneliti saat melakukan kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SDN sungai raya 1 didapatkan permasalahan pada keterampilan membaca masih rendah, hal ini disebabkan dari faktor siswa yakni sebagian siswa tidak ikut berperan serta dalam pembelajaran, hanya beberapa siswa dominan yang ikut berpartisipasi, baik saat diberikan kesempatan oleh guru maupun saat diskusi kelompok. Terkait hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan dengan wali kelas IV SDN sungai raya 1 pada tanggal 6 Mei 2024 dapat diketahui jika siswa kelas IV rata-rata sudah dapat membaca dengan lancar, namun ketika mereka diajak untuk mengasah kemampuan membaca mereka lebih tinggi lagi seperti membaca intensif, mereka nampak kesulitan. Contoh yang nampak ialah saat siswa di minta menjawab pertanyaan yang terkait dengan suatu cerita, mereka terlihat membaca sekilas bacaan tersebut tanpa diikuti penekanan secara menyeluruh terhadap isi cerita, faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa adalah minat membaca. Hasil data keterampilan siswa menunjukkan bahwa ketuntasan individual hanya 33,3% dari jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM yang di tentukan, yaitu nilai  $\geq 70$  pada materi pembelajaran membaca intensif.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran *Strategi directed reading thinking acitivity* (DRTA). Kegiatan DRTA menekankan kegiatan berpikir pada waktu membaca. Anak-anak dilatih memeriksa membuat hipotesis, menemukan bukti, menunda



#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian Tindakan kelas ini diharapkan memberi manfaat :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah penelitian tindakan kelas untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Hasil dari penelitian ini di harapkan menjadi informasi bagi kepala sekolah dalam memberikan dukungan atau bimbingan kepada guru yang ingin melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity*.

###### **b. Bagi Guru**

Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan serta mempermudah proses pembelajaran melalui model membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity*.

###### **c. Bagi Siswa**

Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang beragam sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam membaca intensif, serta dapat keterampilan belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif di kelas IV SDN Sungai Raya 1. Hal ini dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Aktivitas Guru**

Penggunaan pendekatan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk aktivitas guru, berdasarkan hasil observasi mencapai skor  $\geq 23$  dengan kategori sangat baik.

##### **2. Aktivitas Siswa**

Penggunaan pendekatan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa mencapai persentase keaktifan 100% dengan kategori sangat aktif.

##### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan itu terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 2 yaitu mencapai ketuntasan 100%. Sehingga hasil belajar dinyatakan mencapai ketuntasan karena  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa dikelas mencapai nilai  $\geq 70$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifin, E., Zaenal dan S. Amran Tasai (2006). *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suhardjono. S. Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : BP. Dharma Bakti.
- Khomariah, Nur. (2013). *Skripsi: Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Directed Reading Thinkingactivity (DRTA) Pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang*. Semarang: UNS.
- Kunandar. (2007). *Guru professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo persada.  
Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan
- Musaba, Zulkifli dan Siddik, Mohammad. (2011). *Dasar-dasar Menulis*. Malang
- Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Surabaya :Pustaka Belajar.
- Suriansyah, Ahmad, Sulaiman, Aslamiah, & Norhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta :Kharisma Putra Utama.



- Syaiful sagala.(2010).*Konsep dan makna pembelajaran*, Bandung.Alfabeta.
- Tarigan, Hendry Guntur. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Taufiq, Agus,. Dkk. (2011). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2010).*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif:Konsep, Tunggal Mandiri*.
- Wahyono, Budi., Nurachmandani, Setyo. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Walker, Barbara J. (2012). *Diagnostic Teaching of Reading*. Boston: PearsonEducation.
- Wiesendanger, Katherine D. (2001). *Strategies for Literacy Education*. Columbus: Upper Saddle River.
- Wisudawati, Asih Widi. Sulistyowati, Eka. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsu L.N., Sugandhi, Nani M. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.